

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan

1. Hasil belajar kewirausahaan siswa SMK Negeri 8 Medan yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi dibandingkan hasil belajar kewirausahaan yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD
2. Secara keseluruhan, siswa yang memiliki minat belajar tinggi lebih tinggi hasil belajar kewirausahaan SMK Negeri 8 Medan, dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah.
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar kewirausahaan dari siswa SMK Negeri 8 Medan

B. Implikasi

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, beberapa implikasi dari hasil penelitian ini yaitu

1. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih baik dari model kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar kewirausahaan. Hal ini dikarenakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa SMK member pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar kewirausahaan. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mampu memotivasi siswa agar mampu membangun dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan

yang dibutuhkannya dalam menyelesaikan persoalan belajarnya untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

2. Materi pembelajaran disesuaikan dengan permasalahan-permasalahan yang berorientasi terhadap mata diklat kewirausahaan. Pembelajaran didasarkan pada karakteristik siswa, guru perlu mengetahui minat belajar yang dimiliki siswa sebagai salah satu karakteristik yang turut mempengaruhi hasil belajar, dengan demikian guru dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran mata diklat kewirausahaan.
3. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi jika diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mengupayakan semua siswa memiliki tanggungjawab, sebab setiap siswa dari kelompok asal akan menjadi anggota kelompok ahli. Hal ini yang menyebabkan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw siswa yang lebih dominan menentukan proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran kewirausahaan yang berimplikasi terhadap perencanaan dan pengembangan model pembelajaran kewirausahaan. Member kesempatan yang lebih besar bagi siswa yang terlibat aktif lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk memperoleh kesadaran dan mengembangkan kemampuan dirinya dengan lebih baik, dan juga mengembangkan kemampuannya sendiri karena harus menyelesaikan proyek tepat waktu.
4. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw bukan difokuskan terhadap *Teacher-Centered* tetapi lebih difokuskan terhadap *Student-*

Centered karena dengan model penyampaian dan pengelola pengajaran dalam model pembelajaran. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw diharapkan adanya perpaduan antara siswa dan gurunya sebagaimana filosofi model pembelajaran Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dimodelkan dengan sebuah simfoni. Dalam hal ini siswa bukan saja terdidik belajar mandiri secara individu, sebaliknya adanya kebersamaan antara siswa untuk maju bersama karena dengan model penyampaian dan pengelola pengajaran dalam model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw diharapkan tidak ada siswa yang tidak termotivasi.

5. Dalam upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan situasi yang kondusif dalam pembelajaran, guru hendaknya mengambil posisi sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran. Peran sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran akan memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk mengemukakan gagasan dan argumentasinya, sehingga siswa terhindar dari cara belajar menghafal.
6. Hasil penelitian ini juga dapat memotivasi guru dalam mengembangkan model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan memublikasikannya ke media cetak dan jaringan internet. Pengembangan model pembelajaran yang tepat harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Hasil penelitian ini diharapkan guru dapat mengembangkan kemampuannya untuk merancang pembelajaran dengan memperhatikan materi yang tepat yang dapat digunakan dalam pembelajaran, penyusunan scenario dan pemilihan model

pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran akan membuat tercapai tujuan pembelajaran

7. Dalam mengembangkan khasanah pengetahuan di bidang pendidikan dalam upaya pengenalan model pembelajaran Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat dikembangkan melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) ataupun pelatihan-pelatihan bagi guru, workshop ataupun seminar yang memacu guru dalam menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan dan disesuaikan dengan karakteristik siswa.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi seperti yang telah dikemukakan, maka disarankan beberapa hal berikut ini :

1. Para guru kewirausahaan disarankan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Sebagai model belajar dalam pembelajaran mata diklat kewirausahaan
2. Guru Kewirausahaan SMK Negeri 8 Medan perlu memperhatikan minat belajar siswa yang merupakan aspek kognitif memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa
3. Penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan karakteristik mata pelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Maka guru perlu merancang dan mengembangkan model pembelajaran yang berkaitan dengan kewirausahaan.
4. Untuk kesempurnaan penelitian ini, disarankan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian lanjutan dengan melibatkan variabel moderator lain

seperti IQ, gaya belajar, motivasi, dan lain-lain. Perlu juga menambah populasi dan sampel yang lebih besar lagi, untuk mengecilkan tingkat kesalahan dan meningkatkan ketelitian hasil dari penelitian



THE
Character Building
UNIVERSITY